

## Hubungan Durasi *Screen Time*, Konsentrasi Siswa, dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD

Maulida Fikrotul Azka<sup>1\*</sup>, Moh. Farizqo Irvan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*fikrotulazka@students.unnes.ac.id

**Submit**  
5 Maret 2026

**Review**  
15 Maret 2026

**Publish**  
27 Maret 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara durasi *screen time* dan konsentrasi siswa (*sustained attention*) dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Gugus Wijayakusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional, melibatkan 149 siswa sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner durasi *screen time*, tes *Continuous Performance Test* (CPT) untuk mengukur *sustained attention*, serta tes membaca pemahaman. Kemudian, analisis korelasi menggunakan uji korelasi *Spearman rho* dengan bantuan *software* IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan berlawanan arah, apabila durasi *screen time* tinggi maka kemampuan membaca pemahaman rendah, apabila durasi *screen time* tinggi maka konsentrasi siswa juga rendah. Kemudian hubungan searah antara konsentrasi siswa dan kemampuan membaca pemahaman, apabila konsentrasi siswa tinggi maka kemampuan membaca pemahaman juga tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *screen time* berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman baik secara langsung maupun tidak langsung melalui konsentrasi siswa. Oleh karena itu, disarankan agar adanya kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua untuk membatasi dan mengelola penggunaan perangkat elektronik secara bijak, meningkatkan latihan konsentrasi siswa, serta pembiasaan literasi guna mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Screen Time*, Konsentrasi Siswa, Kemampuan Membaca Pemahaman, Siswa Sekolah Dasar

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between screen time duration and student concentration (sustained attention) with the reading comprehension skills of fourth-grade students at Gugus Wijayakusuma Elementary School, Ngaliyan District, Semarang City, in the 2025/2026 academic year. This study used a quantitative correlational design approach, involving 149 students as samples. Data collection was conducted through a screen time duration questionnaire, a Continuous Performance Test (CPT) to measure sustained attention, and a reading comprehension test. Then, correlation analysis was performed using the Spearman rho correlation test with the help of IBM SPSS 26 software. The results showed that there was an inverse relationship: when screen time was high, reading comprehension skills were low, and when screen time was high, student concentration was also low. There was also a direct relationship between student concentration and reading comprehension ability; when student concentration was high, reading comprehension ability was also high. Therefore, it can be concluded that screen time is related to reading comprehension ability both directly and indirectly through student concentration. Therefore, it is recommended that schools, teachers, and parents work together to limit and manage the use of electronic devices wisely, improve students concentration, and promote literacy habits to support the improvement of reading comprehension skills among elementary.*

**Keywords:** *Screen Time, Student Concentration, Reading Comprehension Skills, Elementary School Students*

## PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 silam yang terjadi pada tahun 2020 penggunaan teknologi melesat (Nurul Husna et al., 2023) Karena pada saat itu segala aktivitas sosial terhambat sehingga pemerintah mengambil langkah untuk menerapkan sistem WFH (*Work From Home*) yaitu pekerjaan dilakukan secara daring. Pembelajaran di sekolah juga dilaksanakan secara daring, siswa dan guru melakukan proses pembelajaran di rumah masing-masing melalui platform digital seperti *zoom*, *google meet* dan *youtube*. Percepatan perkembangan teknologi ini ternyata membawa dampak negatif, anak-anak menjadi lebih sering menggunakan gawai atau disebut *screen time* (Usgaonkar et al., 2021)

*Screen time* ialah lama waktu yang dihabiskan untuk menatap layar perangkat elektronik seperti televisi, smartphone, atau video game (Guernsey, 2012). Menurut penelitian di Universitas Nasional Singapura selama Covid-19 durasi waktu *screen time* anak-anak meningkat 50 menit, dan peningkatan yang terjadi sebagian besar dipengaruhi oleh penggunaan hiburan dibandingkan pendidikan (Chong et al., 2023)

Penggunaan gawai pada anak menimbulkan dampak negatif salah satunya menurunkan konsentrasi atau fokus anak (Pandya & Lodha, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sulastri dkk, menyebutkan bahwa penggunaan alat elektronik mempengaruhi kapasitas kognitif anak meliputi penurunan retensi memori, ketidakmampuan berkonsentrasi pada kegiatan akademis, dan masalah kecerdasan lainnya (Amir et al., 2023). Konsentrasi atau perhatian berperan penting dalam pembelajaran atau membaca yang efektif, karena peserta didik harus mampu memusatkan perhatian pada materi dan mempertahankan fokus tersebut demi mendapatkan informasi secara optimal (Safitri & Lidyasari, 2024).

Ketika membaca, seseorang berupaya untuk menangkap maksud atau pesan yang disampaikan penulis melalui teks. Pemahaman menjadi prasyarat dalam proses membaca. Tanpa adanya pemahaman pada diri pembaca aktivitas membaca tidak dapat dikatakan berlangsung. Membaca, khususnya membaca pemahaman merupakan aktivitas kognitif tingkat tinggi yang bersifat aktif. Kegiatan ini tidak hanya sebatas mengenali dan memahami simbol atau lambang tertulis, tetapi juga melibatkan proses menafsirkan, mengevaluasi, membandingkan, menerima atau menolak, serta meyakini gagasan yang terdapat dalam teks. Oleh karena itu dalam proses membaca diperlukan konsentrasi dan perhatian yang penuh agar isi bacaan dapat dipahami secara mendalam (Purnomo et al., 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 dan 20 Februari 2025 dengan beberapa guru dan siswa di beberapa SD Gugus Wijayakusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yaitu di SDN Podorejo 01, SDN Podorejo 02, SDN Podorejo 03 dan SDN Bringin 02, ditemukan sebagian siswa di kelas IV belum mampu membaca, beberapa siswa sudah mampu membaca namun belum konsentrasi pada bacaannya, beberapa siswa mampu membaca tapi tidak memahami bacaannya, dan ada juga siswa yang sama sekali belum mampu mengeja kalimat. Berdasarkan wawancara dengan siswa peserta didik sudah mulai menggunakan gawai untuk pembelajaran maupun kegiatan di rumah.

Pemilihan siswa kelas IV sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia sekitar 9-10 tahun anak berada pada tahap operasional konkret menurut Jean Piaget, yaitu fase ketika kemampuan berpikir logis mulai berkembang namun masih sangat bergantung pada perhatian yang terfokus dan belum sepenuhnya stabil. Pada tahap ini, kemampuan konsentrasi dan membaca pemahaman sedang mengalami perkembangan pesat sehingga lebih sensitif terhadap gangguan eksternal, termasuk paparan layar (*screen time*). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang berlebihan dapat berdampak pada perhatian dan fungsi kognitif anak terutama pada usia sekolah dasar awal (OECD Economic Outlook, 2023). Berbeda dengan siswa kelas V dan VI yang umumnya telah memiliki regulasi diri dan kontrol perhatian yang lebih baik, siswa kelas IV masih dalam tahap pembentukan kemampuan tersebut sehingga lebih representatif untuk subjek dalam penelitian ini.

*Oxford English Dictionary* mendeskripsikan *screen time* sebagai durasi waktu untuk menggunakan perangkat komputer, televisi dan *game*. Sementara itu, pedoman terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyoroti *screen time* dalam konteks aktivitas yang minim gerak, dan mendefinisikannya sebagai waktu yang digunakan secara pasif untuk menikmati konten audiovisual berbasis layar (seperti TV, komputer, dan perangkat seluler. (Vanden Abeele & Nguyen, 2022).

Supinatun (2021) mengemukakan konsentrasi ialah kemampuan pemusatan pemikiran. Secara jelas, konsentrasi merupakan kemampuan untuk mengesampingkan berbagai hal yang tidak relevan agar pikiran dapat terfokus pada suatu objek atau kegiatan tertentu. Dalam konteks belajar, konsentrasi merupakan dorongan internal siswa untuk serius mengikuti pembelajaran, tetap fokus pada materi yang disampaikan, serta tidak mudah teralih oleh gangguan. Konsentrasi dapat terganggu jika siswa tidak sepenuhnya mencurahkan perhatian pada materi yang sedang dipelajari dan gadget merupakan salah satu distraksi anak ketika sedang belajar. (Zulfa & Mujazi, 2022). Dalam penelitian ini konsentrasi difokuskan pada jenis *sustained attention*.

*Sustained attention* atau dalam bahasa Indonesia disebut atensi berkelanjutan merupakan bagian penting dari konsentrasi yang efektif. William James dalam *The Principles of Psychology* menjelaskan *Sustained Attention* merupakan kemampuan untuk memusatkan diri pada suatu target sambil menghambat gangguan, yang menurutnya penting bagi proses tingkat tinggi seperti memori dan pembelajaran (Zhao et al., 2025). Dalam paradigma klasik untuk mengukur *sustained attention*, dengan memberikan tugas kepada individu seperti tugas kewaspadaan, target langka, dan tugas kinerja berkelanjutan atau disebut dengan CPT. CPT adalah tes neuropsikologis yang dilakukan untuk mengevaluasi tingkat perhatian berkelanjutan. Karakteristik umum dari semua CPT adalah bahwa tes ini melibatkan penyajian stimulus, huruf, atau objek secara berurutan dalam jangka waktu yang lama. CPT mengharuskan peserta untuk memperhatikan dan merespons dengan benar stimulus target sambil secara bersamaan mengabaikan stimulus yang berfungsi sebagai pengganggu non target (Tsai et al., 2024a)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Common Sense Media* menyatakan bahwa sebanyak 53% anak berusia 8 – 12 tahun setiap hari mengakses video dengan durasi kurang dari satu menit, sementara banyak guru melaporkan terjadinya penurunan tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran di kelas. (Victoria Rideout, 2021). Studi lain juga menunjukkan bahwa penurunan capaian akademik siswa berkaitan dengan semakin tingginya intensitas konsumsi video pendek di kalangan siswa sekolah dasar. Kondisi ini muncul karena anak mengalami hambatan dalam mempertahankan fokus serta gangguan perhatian. Fenomena tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap pengaruh media instan terhadap perilaku belajar siswa, terutama ketika mencari informasi melalui bacaan di mana anak cenderung menjadi kurang sabar dan lebih menyukai informasi yang disajikan secara cepat. Dampaknya sejumlah guru mulai menyesuaikan strategi pembelajaran agar selaras dengan pola belajar instan ini. Namun, penyesuaian ini berpotensi memperlebar kesenjangan antara kebutuhan pendidikan jangka panjang yang esensial dan budaya instan yang terus diperkuat oleh perkembangan media digital (Gong & Tao, 2024).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh *screen time* terhadap konsentrasi siswa atau pengaruh *screen time* terhadap capaian akademik siswa secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji hubungan durasi *screen time* dengan kemampuan membaca melalui konsentrasi siswa sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian peran konsentrasi sebagai variabel yang menghubungkan durasi *screen time* dengan kemampuan membaca yang difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, penelitian terhadap hubungan antara durasi *screen time*, konsentrasi siswa, dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD perlu dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan dari ketiga variabel tersebut. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV SD di Gugus Wijayakusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jenis metode ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variasi pada suatu faktor dengan variasi pada satu atau lebih faktor lainnya. Hubungan tersebut dianalisis berdasarkan nilai koefisien korelasi, sehingga penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi dan menjelaskan derajat kerkaitan antarvariabel yang (Sugiyono, 2021). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara durasi *screen time*, konsentrasi siswa (*sustained attention*), dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Gugus Wijayakusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Tahapan penelitian dimulai dengan observasi awal di SD Gugus Wijayakusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, kemudian dilakukan pengambilan data

durasi *screen time*, konsentrasi siswa, dan kemampuan membaca pemahaman, setelah data diperoleh selanjutnya data dianalisis menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 26.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas 4 SD di Gugus Wijayakusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan jumlah populasi 244 siswa yang berasal dari 9 SD, kemudian sampel diambil dengan teknik sampling. Metode yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling untuk memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Setiawan, n.d.). Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *Isaac and Michael* (Sugiyono, 2021). Pembagian jumlah sampel pada masing-masing SD dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus *proportional random sampling* atau teknik pengambilan bertingkat seperti yang dikemukakan oleh Thoifah (2021), rincian jumlah sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian

| No     | Nama Sekolah    | Jumlah Siswa Kelas IV | Jumlah Sampel            |
|--------|-----------------|-----------------------|--------------------------|
| 1      | SDN PODOREJO 01 | 24                    | $24/244 \times 149 = 15$ |
| 2      | SDN PODOREJO 02 | 28                    | $25/244 \times 149 = 16$ |
| 3      | SDN PODOREJO 03 | 27                    | $27/244 \times 149 = 17$ |
| 4      | SDN WATES 01    | 48                    | $48/244 \times 149 = 29$ |
| 5      | SDN WATES 02    | 28                    | $28/244 \times 149 = 17$ |
| 6      | SDN GONDORIYO   | 25                    | $25/244 \times 149 = 16$ |
| 7      | SDN BRINGIN 01  | 28                    | $28/244 \times 149 = 17$ |
| 8      | SDN BRINGIN 02  | 28                    | $28/244 \times 149 = 17$ |
| 9      | SDI NURUL ISLAM | 8                     | $8/244 \times 149 = 5$   |
| Jumlah |                 | 244                   | 149                      |

Berdasarkan tabel 1, sampel pada penelitian ini berjumlah 149 siswa yang seluruhnya merupakan siswa kelas 4 di SD Gugus Wijayakusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pengukuran durasi *screen time* diperoleh melalui pengisian kuesioner. Siswa diukur durasi *screen time* per hari diluar jam sekolah. *Screen time* digolongkan menjadi dua yaitu *High Screentime* (HST) jika lebih dari 2 jam per hari dan *Low Screentime* (LST) jika penggunaan kurang dari 2 jam per hari (Wu et al., 2025).

Konsentrasi siswa yang difokuskan pada *sustained attention* diukur menggunakan tes CPT yang dikembangkan menggunakan Aplikasi Canva AI. Dalam tes CPT, siswa diminta untuk memusatkan perhatian pada rangkaian stimulus berupa 200 karakter alfabet yang ditampilkan di layar. Instruksi yang diberikan yaitu menekan tombol hanya ketika stimulus target muncul dan menahan respons terhadap stimulus lainnya. Peserta didik akan melihat 200 Alfabet dari A-Z yang muncul satu persatu secara random, setiap huruf muncul selama 800 milidetik dengan warna yang berbeda-beda, peserta diminta untuk klik tombol jika huruf yang muncul sama dengan satu huruf sebelumnya (Zhou & Jiang, 2024). Ketidakmampuan merespons stimulus target disebut *error of omission* dan respons yang muncul pada stimulus yang tidak seharusnya direspons disebut *error of comission* (Tsai et al., 2024)

Kemampuan membaca pemahaman diukur menggunakan teknik tes yang terdiri dari 1 teks bacaan dan 10 soal. Siswa diminta membaca teks bacaan yang sudah disiapkan selama 10 menit untuk dipahami, kemudian teks bacaan dikembalikan dilanjutkan siswa mengerjakan 10 soal kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman dinilai berdasarkan indikator-indikator kemampuan membaca pemahaman (Moh Kusuma Atmaja, 2023). Hasil uji validitas dan reliabilitas 10 soal membaca pemahaman dinyatakan 10 soal valid dan reliabel, dengan hasil uji reliabilitas 0,689 berinterpretasi cukup baik.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 26 melalui uji analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan dalam penelitian deskriptif dengan memanfaatkan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel. Analisis ini meliputi penyajian tabel distribusi frekuensi, perhitungan nilai rata-rata (*mean*), serta nilai tengah (*median*) baik pada variabel independen maupun dependen. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dan sebaran data setiap variabel (Eddy Sarwono et al., 2021). Sedangkan analisa bivariat digunakan

untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah *spearman rho* karena penelitian bersifat korelatif dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2021).

Berikut adalah pedoman nilai koefisien korelasi (interval koefisien) yang digunakan untuk menginterpretasikan kekuatan hubungan pada uji *spearman* (Auw et al., 2023).

Tabel 2. Kekuatan Hubungan *Spearman*

| Skor Korelasi | Interpretasi Nilai      |
|---------------|-------------------------|
| 0,00          | Tidak terdapat korelasi |
| 0,01 – 0,24   | Korelasi Sangat lemah   |
| 0,25 -0,49    | Korelasi Cukup Kuat     |
| 0,50 – 0,74   | Korelasi Kuat           |
| 0,75 – 0,99   | Korelasi Sangat Kuat    |
| 1             | Korelasi Sempurna       |

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Gugus Wijayakusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, didapatkan responden dengan jumlah 149 siswa yang seluruhnya adalah siswa kelas 4 di SD Gugus Wijayakusuma. Data yang diperoleh dianalisis uji univariat untuk mengetahui persebaran data pada masing-masing variabel yaitu variabel dependen kemampuan membaca pemahaman dan dua variabel independen yaitu durasi *screen time* dan konsentrasi siswa.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2021) hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Analisa Univariat *Screen Time*

| <i>Screen Time</i> | Jumlah (n) | Persentase (%) | Mean (x) | Min | Max | Median |
|--------------------|------------|----------------|----------|-----|-----|--------|
| Rendah             | 69         | 46.3           | 1.54     | 1   | 2   | 2      |
| Tinggi             | 80         | 53.7           |          |     |     |        |
| Total              | 149        | 100            |          |     |     |        |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa intensitas *screen time* pada responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi (*High Screen Time*) dengan durasi *screen time* >2 Jam yaitu sebanyak 80 siswa dengan presentase (53,7%). Sedangkan siswa pada kategori rendah (*Low Screen Time*) dengan durasi <2 Jam yaitu sebanyak 69 siswa dengan presentase (46,3%). Nilai rata-rata (*mean*) durasi *screen time* sebesar (1,54) dengan nilai minimum (1) dan nilai maksimum (2), serta median sebesar (2). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kecenderungan durasi *screen time* berada pada kategori tinggi

Selanjutnya, hasil analisis data konsentrasi siswa yang difokuskan pada *sustained attention* diukur menggunakan tes CPT disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Tabel Analisis Univariat Konsentrasi Siswa (*Sustained Attention*)

| <i>Sustained Attention</i> |     |     |       |        |
|----------------------------|-----|-----|-------|--------|
| Jumlah (n)                 | Min | Max | Mean  | Median |
| 149                        | 0   | 98  | 11.36 | 8.0    |

Berdasarkan tabel 4 diketahui skor konsentrasi siswa yang diukur menggunakan tes CPT yang difokuskan pada *sustained attention* menunjukkan nilai minimum sebesar (0) dan nilai maksimum sebesar (98). Rentang skor yang cukup luas menunjukkan adanya variasi tingkat konsentrasi yang signifikan di antara siswa. Nilai rata-rata (*mean*) skor konsentrasi siswa sebesar (11,36), sedangkan nilai *median* sebesar (8,0). Perbedaan antara nilai *mean* dan *median* menunjukkan bahwa distribusi data tidak merata. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan median mengindikasikan adanya beberapa skor tinggi yang memengaruhi peningkatan nilai rata-rata.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman, berikut distribusi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 SD Gugus Wijayakusuma.

Tabel 5. Analisis Univariat Kemampuan Membaca Pemahaman

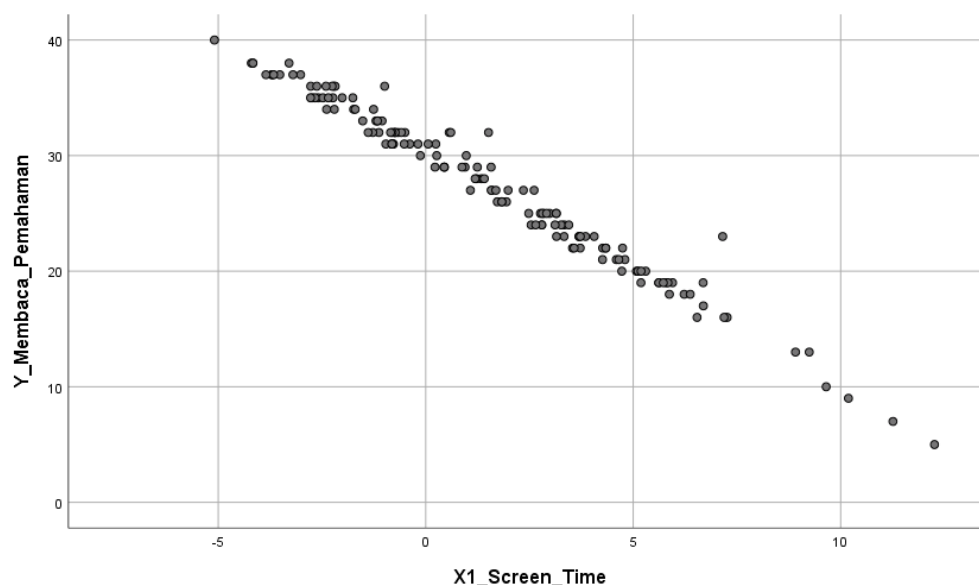
| Kemampuan Membaca Pemahaman |     |     |       |        |
|-----------------------------|-----|-----|-------|--------|
| Jumlah<br>(n)               | Min | Max | Mean  | Median |
| 149                         | 5   | 40  | 27.38 | 28.00  |

Berdasarkan tabel 5 skor kemampuan membaca pemahaman terendah sebesar 5 dan skor maksimum sebesar 40. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi kemampuan membaca pemahaman yang cukup lebar di antara siswa. Nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca pemahaman sebesar (27,38), sedangkan nilai median sebesar (28,00). Perbedaan yang sangat kecil antara nilai *mean* dan *median* menunjukkan adanya distribusi data relatif seimbang, yang berarti sebaran skor membaca pemahaman termasuk merata. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori cukup baik dengan sebagian besar siswa memiliki skor mendekati nilai rata-rata (27-28).

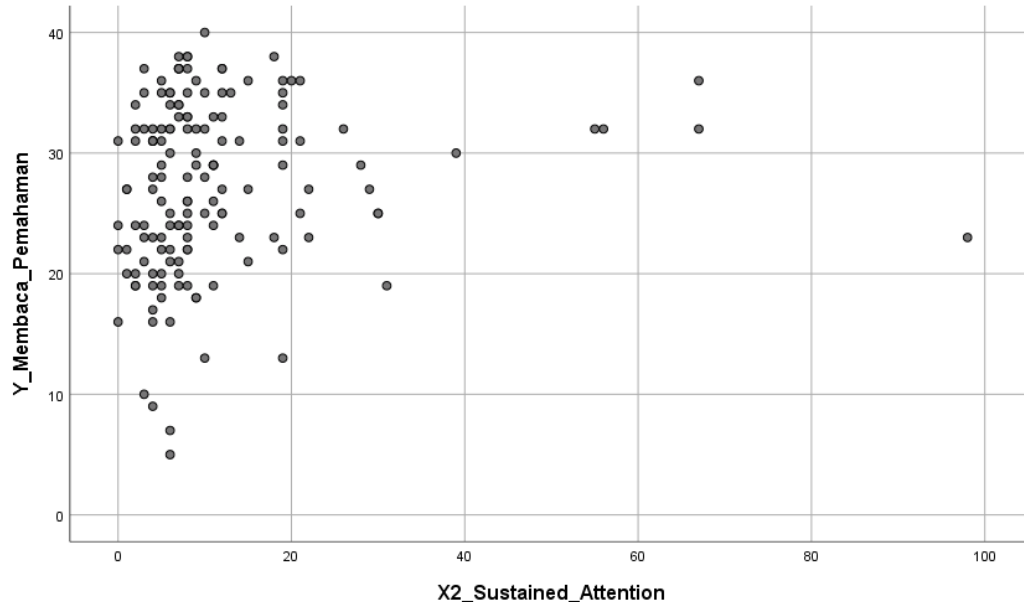
Hasil uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Spearman rho*. Analisis korelasi *Spearman rho* adalah salah satu uji statistik komparatif nonparamterik yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan atau korelasi antar variabel yang datanya berbentuk ordinal atau berjenjang. Metode ini dapat diterapkan meskipun sumber data masing-masing variabel tidak harus sama. Hasil dari uji statistik ini akan menunjukkan apakah hubungan antara ketiga variabel tersebut signifikan atau tidak signifikan.

Tabel 6. Analisis Korelasi *Spearman rho*

| Correlation             |                                   |                         |                |                        |                                   |
|-------------------------|-----------------------------------|-------------------------|----------------|------------------------|-----------------------------------|
|                         |                                   |                         | Screen<br>time | Sustained<br>attention | Kemampuan<br>Membaca<br>Pemahaman |
| <i>Spearman<br/>rho</i> | Screen time                       | Correlation Coefficient | 1.000          | -.262                  | -.986                             |
|                         |                                   | Sig. (2-tailed)         |                | .001                   | .000                              |
|                         |                                   | N                       | 149            | 149                    | 149                               |
|                         | Sustained<br>attention            | Correlation Coefficient | -.262          | 1.000                  | .240                              |
|                         |                                   | Sig. (2-tailed)         | .001           |                        | .003                              |
|                         |                                   | N                       | 149            | 149                    | 149                               |
|                         | Kemampuan<br>Membaca<br>Pemahaman | Correlation Coefficient | -.986          | -.240                  | 1.000                             |
|                         |                                   | Sig. (2-tailed)         | .000           | .003                   |                                   |
|                         |                                   | N                       | 149            | 149                    | 149                               |

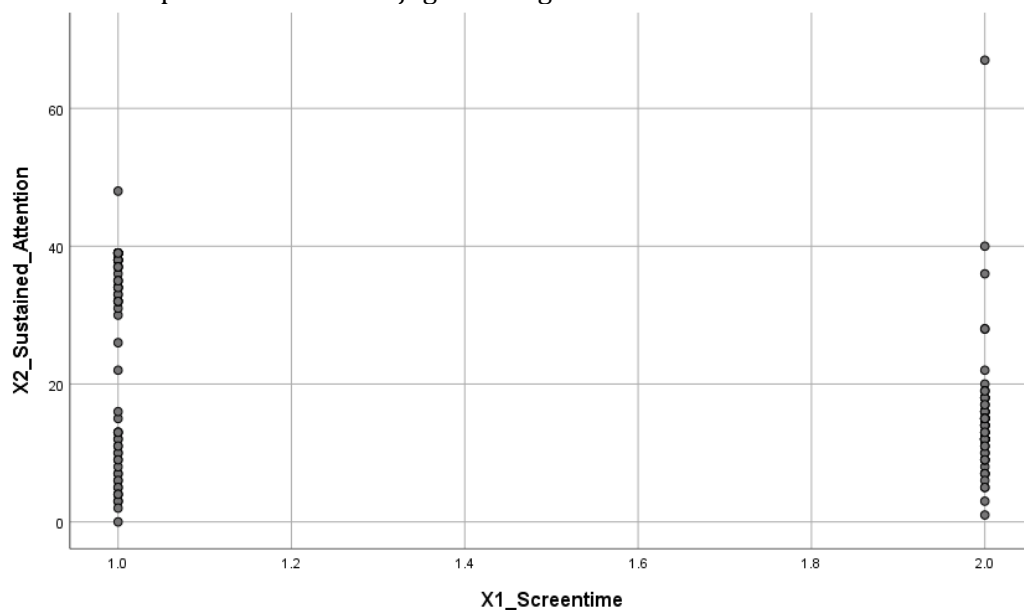
Gambar 1. Grafik *Scatter Plot* hubungan Durasi *Screentime* dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1, hasil uji korelasi *Spearman rho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara durasi *screen time* dan kemampuan membaca pemahaman dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_s = -0,986$  dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*)  $p = 0,000$  dari jumlah sampel (*N*) sebanyak 149 siswa. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *screen time* dengan kemampuan membaca pemahaman. Koefisien korelasi sebesar  $-0,986$  menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sangat kuat dan bersifat negatif. Arah hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi durasi *screentime* siswa maka kemampuan membaca pemahaman cenderung semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah durasi *screentime* maka kemampuan membaca pemahaman siswa cenderung meningkat.



Gambar 2. Grafik *Scatter Plot* hubungan Konsentrasi Siswa (*sustained attention*) dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2, antara kemampuan konsentrasi siswa dan kemampuan membaca terdapat hubungan positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_s = 0,240$  dengan interpretasi sangat lemah. Nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa hubungan antara konsentrasi siswa dan kemampuan membaca pemahaman signifikan secara statistik. Hubungan positif ini berarti semakin tinggi tingkat konsentrasi siswa, maka skor kemampuan membaca pemahaman siswa juga meningkat.



Gambar 3. Grafik *Scatter Plot* hubungan Durasi Screentime Dengan Konsentrasi Siswa (*sustained attention*)



Selanjutnya berdasarkan tabel 6 dan gambar 3, hubungan antara durasi *screen time* dan konsentrasi siswa (*sustained attention*) memiliki koefisien korelasi sebesar  $r_s = -0,262$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,001$  dari sampel berjumlah 149 siswa. Nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  menunjukkan bahwa hubungan antara *Screen Time* dan *Sustained Attention* signifikan secara statistik. Koefisien korelasi yang sebesar  $-0,262$  menunjukkan bahwa hubungan antara *screen time* dan *sustained attention* memiliki hubungan yang negatif dengan kekuatan korelasi cukup kuat, artinya semakin tinggi durasi *screen time* semakin menurun *sustained attention* (konsentrasi) siswa. Begitu pula sebaliknya semakin rendah durasi *screen time* siswa, maka semakin meningkat konsentrasinya.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Durasi *Screen Time* dan Kemampuan Membaca Pemahaman

*Screen time* ialah durasi waktu yang digunakan seseorang untuk berinteraksi dengan perangkat elektronik berlayar seperti *smartphone*, televisi, laptop, tablet, serta berbagai media digital lain, baik untuk bermain *game*, mengakses media sosial, kegiatan belajar, maupun aktivitas pekerjaan (Syilvani et al., 2024). Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada durasi *screen time* siswa kelas 4 SD di Gugus Wijayakusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dimana hal ini didasarkan pada observasi awal didapat data bahwa sebagian siswa kelas 4 SD di Gugus Wijayakusuma sudah mulai menggunakan *smartphone*.

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa durasi tertinggi siswa kelas 4 dalam menghabiskan waktu di depan layar mencapai lebih dari 120 menit per hari yang berarti durasi *screen time* tergolong ke dalam *High Screen Time* (HST), sedangkan durasi terendah sebesar 60 menit per hari yang berarti durasi *screen time* termasuk kategori *Low Screen Time* (LST) (Wu et al., 2025). WHO sendiri telah merekomendasikan bahwa anak berusia 5-17 tahun penggunaan *screen time* tidak boleh lebih dari 2 jam (WHO dalam Roida Simanjuntak, n.d.).

Hal ini sesuai dengan fenomena global mengenai penggunaan perangkat digital secara berlebihan, data dari *American Academy Pediatrics* 2021 menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar rata-rata menghabiskan sekitar 4-5 jam per hari di depan layar (Wu et al., 2025). Di Indonesia, hasil Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia melalui Survei Literasi Digital tahun 2022 menunjukkan bahwa 64% anak berusia 7-12 tahun telah memiliki akses pribadi terhadap gawai, dan sebanyak 47% di antaranya menggunakan perangkat tersebut sebelum tidur. Berdasarkan sejumlah laporan lapangan di sekolah dasar, para guru mulai mengamati adanya kecenderungan siswa yang tampak mengantuk di pagi hari, mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, serta penurunan performa akademik (Faradianti, n.d.).

Paparan layar gawai dalam waktu berlebihan berisiko menimbulkan gangguan refraksi pada mata. Gangguan tersebut dapat memicu kelelahan mental serta memengaruhi perkembangan siswa, dan pada akhirnya memberi dampak pada penurunan prestasi akademik, dalam hal ini tidak disebutkan prestasi akademik dikhususkan pada membaca (Corresponding et al., 2022). Namun penelitian lain menyatakan bahwa intervensi penggunaan kacamata yang disebabkan mata lelah akibat gawai memberikan pengaruh signifikan terhadap daya tahan baca siswa yang berdampak pada kemampuan membaca pemahaman (Wang & Nie, 2021).

Hasil uji pada penelitian ini antara variabel *screen time* dan variabel kemampuan membaca pemahaman terdapat hubungan negatif yang signifikan. Hal tersebut dapat diketahui melalui analisis Bivariate menggunakan rank *Spearman rho* dengan bantuan software IBM SPSS versi 26. Nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,986$  dengan interpretasi sangat kuat. Dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif antara *screen time* dan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan. Hubungan negatif ini menyatakan bahwa semakin tinggi durasi *screen time* maka skor kemampuan membaca pemahaman cenderung menurun. Sehingga dapat diketahui bahwa  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima. Oleh karena hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "Terdapat hubungan yang signifikan antara *screen time* dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Gugus Wijayakusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun Ajaran 2025/2026" terbukti atau Hipotesis diterima, dan Hipotesis yang menyatakan "Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *screen time* dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Gugus Wijayakusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun Ajaran 2025/2026"



ditolak. Artinya temuan tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan antara lamanya durasi *screen time* dengan kemampuan membaca pemahaman pada kelas 4 SD Gugus Wijayakusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun Ajaran 2025/2026.

### **Hubungan Konsentrasi Siswa (*Sustained Attention*) dan Kemampuan Membaca Pemahaman**

Konsentrasi siswa pada penelitian ini difokuskan pada kelompok *sustained attention*. *Sustained attention* merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan fokus pada suatu sasaran dengan mengabaikan gangguan di sekitarnya (Zhao et al., 2025). Pada penelitian ini *sustained attention* diukur dengan Tes CPT, tes yang umum digunakan pada dunia neuropsikologi untuk mengukur *sustained attention* pada anak ADHD (Tsai et al., 2024).

Beberapa teori menjelaskan bahwa *sustained attention* berperan penting dalam proses membaca. Pada tahap membaca kata, Charles Perfetti menyatakan bahwa perhatian yang terus menerus sangat diperlukan untuk memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Bahkan pada orang dewasa ketika membaca, atensi tetap dibutuhkan untuk mengenali struktur bunyi kata agar dapat membaca kata-kata baru dengan tepat. Siswa yang kesulitan membaca pada tingkat kata dapat terjadi karena siswa mengalami hambatan dalam memusatkan perhatian visual (Zhou & Jiang, 2024).

Dalam memahami bacaan, *sustained attention* sangat penting karena pembaca perlu menyimpan informasi di dalam ingatan sekaligus menghubungkannya dengan bagian lain dari teks. *Sustained attention* membantu pembaca tetap fokus pada informasi yang dibutuhkan dan mengabaikan informasi yang tidak penting sehingga mencapai dalam memahami bacaan (Trinczer et al., 2024).

Dalam penelitian ini hasil skor *sustained attention tertinggi* adalah dengan skor benar 98, skor benar terendah 7, dan rata-rata skor 11,36. Sedangkan skor kemampuan membaca pemahaman tertinggi adalah 40, skor terendah kemampuan membaca pemahaman yaitu 9, dengan rata-rata kemampuan membaca pemahaman 27,38. Data tersebut menjelaskan bahwa terdapat variasi kemampuan yang cukup banyak di antara siswa baik dalam mempertahankan perhatian maupun dalam memahami bacaan. Rentang skor *sustained attention* yang lebar mengindikasikan adanya perbedaan tingkat konsistensi fokus siswa saat mengerjakan tugas. Begitu pula pada kemampuan membaca pemahaman, selisih skor antara skor tertinggi dan terendah memperlihatkan bahwa tidak semua siswa mampu memahami teks dengan tingkat kedalaman yang sama (Moh Kusuma Atmaja, 2023).

Hasil pada penelitian ini antara *sustained attention* dengan kemampuan membaca pemahaman terdapat hubungan positif yang signifikan hal tersebut diperoleh melalui analisis *Bivariate* menggunakan rank *Spearman rho* dengan bantuan software IBM SPSS 26. Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r_s = 0,240$  dengan interpretasi sangat lemah. Nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa hubungan antara konsentrasi siswa dan kemampuan membaca pemahaman signifikan secara statistik. Hubungan positif ini berarti semakin tinggi tingkat konsentrasi siswa, maka skor kemampuan membaca pemahaman siswa juga meningkat.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa  $0,003 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa "Terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Gugus Wijayakusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun Ajaran 2025/2026" terbukti atau Hipotesis diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa melalui peningkatan konsentrasi siswa khususnya dalam aspek konsentrasi perhatian berkelanjutan (*sustained attention*) maka kemampuan membaca pemahaman siswa cenderung meningkat.

### **Hubungan Durasi Screen Time dan Konsentrasi Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman**

Durasi *screen time* yang berlebihan dapat menyebabkan anak mengalami penurunan kemampuan dalam mempertahankan fokus perhatian. Kondisi ini tampak ketika anak mengalami kesulitan mengikuti aktivitas yang membutuhkan perhatian dalam waktu yang lama, seperti membaca, menyimak penjelasan guru, maupun menyelesaikan tugas yang memerlukan proses berpikir secara bertahap. Paparan layar yang menyajikan rangsangan cepat dan terus berubah

membuat otak anak terbiasa dengan pola perhatian yang singkat sehingga anak lebih mudah kehilangan fokus ketika melakukan kegiatan yang berlangsung lebih lambat (Liebherr et al., 2022)

Sejalan dengan itu Thorel (2024) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang relatif kecil antara penggunaan media digital dengan munculnya kesulitan dalam berkonsentrasi. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan media digital, terdapat kecenderungan meningkatnya gangguan konsentrasi meskipun kekuatan hubungannya tidak terlalu besar. Selain itu, hubungan tersebut bersifat dua arah (*bidirectional*) yang menunjukkan bahwa tidak hanya penggunaan media digital yang dapat memengaruhi tingkat konsentrasi, tetapi individu yang memang memiliki kecenderungan sulit berkonsentrasi juga berpotensi menggunakan media digital dalam durasi yang lebih lama.

Selain itu, anak yang terbiasa menggunakan layar dalam waktu yang lama cenderung lebih mudah terdistraksi oleh rangsangan kecil di sekitarnya. Gangguan ringan seperti suara, gerakan, maupun perubahan kecil di lingkungan dapat menghambat proses belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pada mekanisme perhatian anak, di mana mereka kesulitan mempertahankan fokus secara stabil karena otaknya telah terbiasa menerima rangsangan visual yang cepat dan terus berubah dari media digital (Maria et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran, durasi screen time yang berlebihan juga dapat memengaruhi cara anak dalam mengolah informasi. Konten digital yang bergerak cepat dapat membentuk pola berpikir yang serba instan, sehingga aktivitas akademik yang membutuhkan pemahaman mendalam menjadi terasa lebih sulit. Akibatnya, anak sering mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang panjang, kurang sabar, serta lebih mudah merasa bosan. Kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas pembelajaran karena kemampuan mempertahankan perhatian dan memori kerja anak menjadi lebih rendah (Twenge & Campbell, 2018).

Kemudian Chiu (2022) mengemukakan bahwa penggunaan tablet yang berkepanjangan tidak berkaitan dengan kurangnya fokus anak di kelas, namun anak-anak yang melakukan *screen time* lebih sedikit memiliki kesalahan yang lebih sedikit dalam ujian. Kualitas tidur yang buruk mempengaruhi kurangnya fokus anak di kelas, sedangkan kualitas tidur anak yang buruk dipengaruhi oleh waktu penggunaan layar. Secara tidak langsung waktu penggunaan layar mempengaruhi pada kondisi konsentrasi anak di kelas khususnya dalam kegiatan akademik seperti membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Spearman's rho* hubungan screen time dan konsentrasi siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat dijelaskan melalui keterikatan antarvariabel. *Screen time* memiliki korelasi negatif yang sangat kuat dan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman ( $r_s = -0,986$ ;  $p < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa adanya hubungan negatif yang sangat kuat serta signifikan antara *screen time* dan kemampuan membaca pemahaman. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi durasi *screen time* siswa, maka kemampuan membaca pemahaman cenderung rendah. Sebaliknya, semakin rendah durasi *screen time* siswa, maka semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *screen time* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, di mana peningkatan durasi penggunaan perangkat digital dapat memberikan dampak negatif terhadap capaian akademik siswa (Fathah & Chamdani, n.d.)

Di sisi lain, konsentrasi siswa (*sustained attention*) memiliki korelasi positif yang signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman ( $r_s = 0,240$ ;  $p < 0,05$ ), yang berarti semakin tinggi konsentrasi siswa maka semakin meningkat pula kemampuan membaca pemahaman siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas membaca yang terstruktur dan pembiasaan literasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa, karena siswa lebih fokus dalam mengolah informasi yang dibaca (Andini & Suriani, n.d.). selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan memahami isi bacaan secara lebih mendalam (Mukti Mahardika et al., n.d.). Hal ini menguatkan bahwa konsentrasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan membaca pemahaman.

Sedangkan, hubungan antara screen time dan konsentrasi siswa berkorelasi negatif dan signifikan ( $r_s = -0,262$ ;  $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa peningkatan durasi *screen time* dapat diikuti dengan penurunan tingkat konsentrasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan *screen time* berkaitan dengan menurunnya kemampuan fokus dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar (Limasta et al., 2025). Paparan media digital yang

tinggi cenderung membuat siswa lebih mudah terdistraksi dan memiliki rentang perhatian yang lebih pendek.

Namun kekuatan korelasi yang sangat tinggi pada hubungan antara *screentime* dan kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang umumnya menemukan pengaruh dengan kontribusi yang relatif kecil. Misalnya, penelitian lain menemukan bahwa pengaruh *screentime* terhadap hasil belajar hanya sebesar 3,8%, sehingga menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang memengaruhi kemampuan akademik siswa (Fathah & Chamdani, n.d.). Perbedaan ini diduga disebabkan oleh faktor karakteristik subjek, intensitas penggunaan perangkat, jenis konten digital, serta lingkungan belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa screen time berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman baik secara langsung maupun tidak langsung melalui konsentrasi siswa. Semakin tinggi durasi *screen time*, konsentrasi cenderung menurun dan pada akhirnya kemampuan membaca ikut menurun. Oleh karena itu, pengelolaan penggunaan perangkat digital pada siswa sekolah dasar merupakan hal yang penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan kemampuan literasi siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa durasi *screen time* memiliki hubungan negatif yang sangat kuat dan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Gugus Wijayakusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun Ajaran 2025/2026. Semakin tinggi durasi *screen time* yang dihabiskan siswa, maka kemampuan membaca pemahaman cenderung menurun. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan perangkat layar dalam durasi berlebihan berpotensi memiliki dampak pada performa akademik siswa, khususnya dalam aspek membaca pemahaman.

Lebih lanjut, konsentrasi siswa yang fokus pada kemampuan *sustained attention* memiliki hubungan positif yang signifikan secara statistik dengan kemampuan membaca pemahaman dengan interpretasi korelasi sangat lemah. Hal ini berarti semakin baik kemampuan siswa dalam mempertahankan perhatian (*sustained attention*) maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Sedangkan, hubungan antara *screen time* dan konsentrasi siswa (*sustained attention*) memiliki hubungan negatif. Artinya, semakin tinggi durasi *screen time*, maka tingkat konsentrasi siswa cenderung menurun.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *screen time* melalui konsentrasi siswa memiliki hubungan dengan kemampuan membaca pemahaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin tinggi durasi *screen time*, konsentrasi cenderung menurun dan pada akhirnya kemampuan membaca ikut menurun. Begitupun apabila semakin rendah penggunaan *screen time*, maka semakin meningkat konsentrasi siswa dan kemampuan membaca pemahaman cenderung meningkat.

Demikian penelitian ini disajikan dengan beberapa keterbatasan. Pengukuran durasi *screentime* menggunakan kuesioner yang diisi oleh siswa berpotensi menimbulkan bias, seperti ketidakakuratan dalam mengingat durasi penggunaan atau kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap baik (*social desirability bias*). Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu gugus sekolah dengan karakteristik tertentu sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Serta masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan membaca siswa seperti lingkungan belajar, kebiasaan membaca, dukungan orang tua, belum sepenuhnya dikontrol dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode pengukuran yang lebih objektif serta melibatkan sampel yang lebih luas dan variabel kontrol yang lebih beragam,

## SARAN

Peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan temuan penelitian. Guru diharapkan dapat memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya pengelolaan *screen time* secara bijak, serta guru dapat melatih konsentrasi siswa melalui pembiasaan membaca di ruang yang tenang, setelah melakukan pembiasaan membaca siswa diminta untuk merepresentasikan hasil bacaannya dalam berbagai hal salah satunya seperti menceritakan kembali teks yang telah dibaca, selain itu konsentrasi juga dapat dilatih melalui strategi pembelajaran yang terstruktur dan

variatif. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung upaya penguatan program literasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Serta kerja sama antara sekolah, guru, serta orang tua untuk memantau serta membatasi *screen time* siswa ketika di rumah agar tidak melebihi batas yang direkomendasikan.

Penelitian selanjutnya disarankan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih luas dan beragam, serta diharapkan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi konsentrasi dan kemampuan membaca pemahaman siswa, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta dapat digeneralisasikan secara lebih luas, menggunakan metode pengukuran untuk *screentime* yang lebih objektif, seperti *screen tracking* misalnya. Dengan demikian, penelitian mengenai hubungan screen time, konsentrasi, dan kemampuan membaca pemahaman dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih mendalam bagi dunia pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh SD di Gugus Wijayakusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang atas izin dan kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan penelitian di lingkungan tersebut. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para kepala sekolah dan wali kelas IV yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan dan rasa terima kasih juga disampaikan kepada dosen PGSD UNNES serta dosen pembimbing yang telah memberikan bekal ilmu, arahan, saran, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, J., Dalle, A., Dj, S., & Irmawati, I. (2023). PISA Assessment on Reading Literacy Competency : Evidence from Students in Urban, Mountainous and Island Areas. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1), 107. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.7103>
- Andini, M., & Suriani, A. (n.d.). *Pengaruh Kegiatan Membaca 15 menit Sebelum Belajar Terhadap Perkembangan Literasi Baca Tulis Siswa SD*. <https://doi.org/https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.447>
- Auw, D. N., Hafizah, S., Leki, A. M., Makalbani, A., & Loban, J. M. (2023). Analisis Korelasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Terapan*, 20(2), 165–180. <https://doi.org/10.22487/2540766x.2023.v20.i2.16546>
- Chiu, K., Lewis, F. C., Ashton, R., Cornish, K. M., & Johnson, K. A. (2022). Higher Tablet Use Is Associated With Better Sustained Attention Performance but Poorer Sleep Quality in School-Aged Children. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.742468>
- Chong, S. C., Teo, W. Z., & Shorey, S. (2023). Exploring the Perception of Parents on Children's Screentime: a Systematic Review and Meta-synthesis of Qualitative Studies. In *Pediatric Research* (Vol. 94, Number 3, pp. 915–925). Springer Nature. <https://doi.org/10.1038/s41390-023-02555-9>
- Corresponding, \*, Singh, S., Patel, M., Kumar Patel, S., Suresh, S., & Vishwakarma, K. (2022). Archive of SID Relationship between Screen Time and Academic Performance in Adolescents. *Caspian Journal of Pediatrics*, 8(2), 746–754. <https://doi.org/10.22088/CJP.BUMS.8.2.746>
- Eddy Sarwono, A., & Asih Handayani MSi, A. (2021). *Metode Kuantitatif Penulis*. Appti.
- Faradianti, E. (n.d.). *Dampak Durasi Screen Time Terhadap Kualitas Tidur pada Anak Sekolah Dasar: Studi Kasus di Gorontalo*. Retrieved <https://istanajurnal.org/index.php/JMH/index>
- Fathah, K., & Chamdani, M. (n.d.). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan The Effect of Screen Time on Learning Achievement to Fifth Grade Students of Public Elementary Schools in Kebumen Sub-District in Academic Year of 2021/2022*.
- Guernsey, L. (2012). *Screen Time "How Electronic Media-From Baby Videos to Educational Software-Affect Your Young Child."* Basic Books.

- Liebherr, M., Kohler, M., Brailovskaia, J., Brand, M., & Antons, S. (2022). Screen Time and Attention Subdomains in Children Aged 6 to 10 Years. *Children*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/children9091393>
- Limasta, I. W., Meparinda, R., & Dinata, K. I. (2025). Analisis Dampak Screen Time Terhadap Konsentrasi dan Pengelolaan Emosi Anak. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 16. <https://doi.org/PrefixDOI:10.8734/liberosis.v1i2.365>
- Maria, R., Santos, S., Mendes, C. G., Marques Miranda, D., & Romano-Silva, M. A. (2022). *The Association between Screen Time and Attention in Children: A Systematic Review*. <https://doi.org/10.1080/87565641.2022.2064863?needAccess=true>
- Moh Kusuma Atmaja, N. (2023b). Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 1, Number 3).
- Mukti Mahardika, A., Veroni Tasya, B., Ayuningtyas, N., Putri Aditya, N., Kurniawan Ramadhan, N., Farizqo Irvan, M., & Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.). *Optimalisasi Membaca di Luar Jam Sekolah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas II SD Kedungpane 02*. Retrieved <https://jpion.org/index.php/jpi726Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>
- Nurul Husna, H., Izfadlillah, T., Ari Wardani, G., Pratama, A., Alpiah Rahma, A., & Yolanda Micola, M. (2023). Edukasi Screen Time pada Anak di Masyarakat Kota Tasikmalaya. *Jurnal Nuansa Akademi, Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(2), 475–484.
- OECD Economic Outlook, Volume 2023 Issue 1. (2023). OECD. <https://doi.org/10.1787/ce188438-en>
- Pandya, A., & Lodha, P. (2021). Social Connectedness, Excessive Screen Time During COVID-19 and Mental Health: A Review of Current Evidence. In *Frontiers in Human Dynamics* (Vol. 3). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/fhumd.2021.684137>
- Purnomo, F. S., Siddik, I. S., & Belitung, B. (2022). Teori Belajar Bruner dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Islamm*, 9(1), 46–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawyy.v9i1.2353>
- Roida Simanjuntak, S. (n.d.). Literatur Review: Pengaruh Screen Time Terhadap Masalah Perilaku Anak. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 11, Number 1).
- Safitri, V., & Lidyasari, A. T. (2024). Enhancing Learning Concentration and Reading Comprehension in Fifth Graders: The Impact of Anticipation Guide Strategies in Elementary Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4829–4840. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5744>
- Setiawan, A. (n.d.). *STATISTIK UNTUK PENELITIAN Oleh*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Supinatun. (2021). *Melatih Konsentrasi Anak Dengan Gerakan*. Indocamp.
- Syilvani, S., Sukaesih, N. S., & Ningrum, D. (2024). Durasi Screen Time dengan Gangguan Tidur Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 70–77. <https://doi.org/10.36590/kepo.v5i1.941>
- Thoifah, I. (2021). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Madani.
- Thorell, L. B., Burén, J., Ström Wiman, J., Sandberg, D., & Nutley, S. B. (2024). Longitudinal Associations between Digital Media Use and ADHD Symptoms in Children and Adolescents: a Aystematic Literature Review. In *European Child and Adolescent Psychiatry* (Vol. 33, Number 8, pp. 2503–2526). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1007/s00787-022-02130-3>
- Trinczer, I. L., Dankner, Y., Frances-Israeli, S., Okamoto, Y. A., Clark, D., & Shalev, L. (2024). The Contribution of Sustained Attention and Response Inhibition to Reading Comprehension Among Japanese Adolescents. *Children*, 11(10). <https://doi.org/10.3390/children11101245>
- Tsai, J. D., Sun, H. Y., Kuo, H. Y., Chu, S. Y., Lee, Y. W., & Lu, H. H. (2024a). Validity of specific CPT Indices in Differentiating School-Aged Children Previously Diagnosed with Attention Deficit/Hyperactivity Disorder from School-Aged Children With Non-Attention Deficit/Hyperactivity Disorder in General Education Classrooms: a Case Control Study. *BMC Pediatrics*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-024-05142-x>
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). Associations between Screen Time and Lower Psychological Well-being among Children and Adolescents: Evidence from a Population-

- Based Study. *Preventive Medicine Reports*, 12, 271–283. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.10.003>
- Usgaonkar, U., Shet Parkar, S., & Shetty, A. (2021). Impact of the Use of Digital Devices on Eyes During the Lockdown Period of COVID-19 Pandemic. *Indian Journal of Ophthalmology*, 69(7), 1901–1906. [https://doi.org/10.4103/ijo.IJO\\_3500\\_20](https://doi.org/10.4103/ijo.IJO_3500_20)
- Vanden Abeele, M. M. P., & Nguyen, M. H. (2022). Digital Well-Being in an Age of Mobile Connectivity: An Introduction to the Special Issue. *Mobile Media and Communication*, 10(2), 174–189. <https://doi.org/10.1177/20501579221080899>
- Victoria Rideout, M. A. , A. P. Ph. D. , \ S. M. Ph. D. , M. B. R. Ph. D. . (2021). *The Common Sense Census: Media Use by Tweens and Teens*.
- Wang, N., & Nie, J. (2021). Visual Impairment, Spectacle Wear and Academic Performance among Junior High School Students in Western China. *Open Journal of Social Sciences*, 09(02), 235–244. <https://doi.org/10.4236/jss.2021.92016>
- Wu, J. B., Yang, Y., Zhou, Q., Li, J., Yang, W. K., Yin, X., Qiu, S. Y., Zhang, J., Meng, M., Guo, Y., Chen, J. H., & Chen, Z. (2025). The Relationship between Screen Time, Screen Content for Children Aged 1-3, and the Risk of ADHD in Preschools. *PLoS ONE*, 20(4 April). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0312654>
- Zhao, C., Corriveau, A., Ke, J., Vogel, E. K., & Rosenberg, M. D. (2025). *Sustained attention is more closely related to long-term memory than to attentional control*. <https://doi.org/10.1101/2025.03.13.643171>
- Zhou, H., & Jiang, M. (2024). The effect of Attention Shifting on Chinese Children's Word Reading in Primary School. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 37(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-024-00290-6>
- Zulfa, N. A., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 574. <https://doi.org/10.29210/30032126000>